

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang selalu diajarkan pada anak saat anak sudah mampu memahami sebuah bahasa, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku anak dengan jenjang usia tak terhingga, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Alasannya dikemukakan oleh Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama sebagai berikut:

Karena sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut mempengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.¹

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung merupakan sekolah yang berada di daerah yang terbelah pinggiran dengan mayoritas peserta didiknya adalah anak-anak dari sekitar sekolah tersebut. Di dalam SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, peraturan sekolah menjadi bagian dari sistem perantara antara pendidik dan peserta didik yang menempati posisi kritis dalam mewujudkan visi serta misi sekolah. Sistem tersebut memungkinkan pelajar untuk melakukan tindakan yang dikontrol serta melakukan perubahan dan pertumbuhan yang lebih baik. Kemudian kontrol sosial yang ditanamkan dari lembaga pendidikan inilah yang akhirnya diharapkan dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai macam bentuk atau model pembinaan telah diterapkan yang kemudian diharapkan dapat membentuk peserta didik yang terkontrol sesuai visi dan misi sekolah, pendidik dan peserta didik serta lembaga sekolah bekerja sama demi terbentuknya sekolah yang memiliki daya saing dengan sekolah di daerah perkotaan.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung sangat memadai dan berdaya saing dengan sekolah di daerah perkotaan. Penyediaan masjid yang berdaya tampung lebih untuk mengerjakan kegiatan spiritual maupun berbagai kegiatan lainnya juga bertujuan agar pemberdayaan masjid bagi remaja sudah tertanam sejak dini dan dimulai dari lingkungan sekolah sehingga mampu memberdayakan masjid di lingkungan para peserta didik sendiri.

Pada masa remaja merupakan masa *storm and stress* (badai dan tekanan) yaitu masa dimana ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.² Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).³

Endang Poerwanti dan Nur Widodo menjelaskan bahwa :

Siswa pada usia remaja biasanya dalam proses penyempurnaan penalaran berpikirnya selalu ingin mengekspresikan ide-idenya. Ide-ide yang muncul disebabkan oleh pertumbuhan fisik yang pesat, yang tidak diimbangi dengan perkembangan psikis sebagai akibat dari masa transisi yang terjadi pada remaja terhadap dirinya sendiri. Terjadinya permasalahan pada remaja disebabkan oleh aspek psikologis yang tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek lain yang bersumber dari lingkungan sosial budayanya. Hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua, guru, teman sebaya dan sebagainya dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menghambat kesehatan mental.⁴

SMA Negeri 1 Pakel merupakan sekolah dengan kondisi lingkungan yang syarat rutinitas sosial-religius walaupun sekolah ini bukan Madrasah Aliyah. Integrasi kegiatan sosial-religius inilah yang menjadi wadah untuk proses pengembangan, pembinaan dan pembentukan peserta didik agar mampu membentengi dirinya dari hal-hal negatif dari luar. Dalam implikasinya atau penerapannya, tercermin dalam kurikulum dan *hidden curriculum* sekolah, sebagaimana terhubung dalam lingkungan pembelajaran peserta didik secara utuh yang cenderung berkultur klasik-modern mengingat

² Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2007), www.USUrepository.co.id., diakses pada Rabu 27 Desember 2017, Pukul 10.30 WIB

³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 68

⁴ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hal. 135

telah tersedianya beragam teknologi modern ditengah kondisi sosial yang sarat dengan budaya daerah tersebut. Suatu kondisi yang sulit di temukan pada zaman globalisasi saat ini.

Selain itu dari segi perkembangan dan masalah yang di hadapi siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung adalah sebagai berikut :

Siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Pakel pada umumnya baik dan aktif serta dari latar belakang keluarga yang baik. Namun karena sebagian dari anak-anak tersebut ada yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orangtua sibuk bekerja di luar negeri, selain itu pengaruh lingkungan tidak sebaya disekitar remaja cukup mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik. Berikut merupakan contoh perilaku menyimpang antara lain adalah pelanggaran tata tertib, seperti halnya tidak berpakaian rapi, membolos dengan cara melompat pagar atau membolos pada saat jam pelajaran, tawuran, merokok di area sekolah dan *make up* berlebihan. Masalah yang demikian ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua atau keluarganya, sehingga mereka mencari perhatian kepada teman-temannya dengan cara yang kurang baik.⁵

Dalam upaya menjunjung internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung, dilaksanakan berbagai macam kegiatan spiritual. Diantaranya yaitu, tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumat, sholat Jumat dan dzuhur berjamaah, pemberdayaan masjid sebagai pusat pembelajaran serta beberapa kegiatan amal saat ada salah seorang peserta didik yang tertimpa musibah. Hal tersebut memiliki tujuan agar semakin terciptanya moral dan kepribadian yang baik serta untuk menumbuhkan nilai-

⁵ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam di perpustakaan SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

nilai religiusitas dan rasa tanggung jawab kepada diri masing-masing peserta didik.

Akan tetapi meskipun demikian pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung yang masih melakukan penyimpangan perilaku, padahal sudah diiringi dengan pembiasaan kedisiplinan di sekolah dan pembinaan keagamaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai kegiatan spiritual. Para orang tua dan pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali pada kemauan si anak, ingin berubah menjadi lebih baik atau tidak.

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan personal guru pada siswa SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui problem solving pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan spiritual.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendekatan personal guru.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui *problem solving*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoritis

- a. Guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik dalam disiplin ilmu sosial maupun disiplin ilmu keislaman dalam menanggulangi kenakalan remaja di lembaga pendidikan.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan pelajar atas krisis moral pada zaman globalisasi saat ini, dengan melakukan kajian deskripsi melalui studi kasus dan studi analisis di lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung.

2. Praktis

- a. Bagi kepala lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung
Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk menambah wawasan serta pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja pada anak SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung
- b. Bagi guru lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung
Dapat menambah referensi tentang bagaimana pendekatan dengan anak yang memiliki masalah tentang kenakalan remaja, serta meningkatkan motivasi pendidik dalam menghadapi anak-anak yang bermasalah, baik dalam lingkungan belajar kelas maupun di

luar kelas demi menyelaraskannya antara kajian keilmuan siswa dengan praktik dan diterapkan.

c. Bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung

Diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi lembaga sekolah, yang mana bergerak dan fokus terhadap penanggulangan kenakalan remaja. Melalui kegiatan keagamaan, pendekatan antara anak didik dan pendidik dan melalui problem solving dari pendidik ke anak didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang penanggulangan kenakalan remaja sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, juga sebagai kajian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dalam bidang pendidikan.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi, baik sebagai perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun rujukan. Sehingga bidang keilmuan pendidikan di Indonesia menjadi semakin berkembang dan bermutu.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.⁶

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁷ Pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

c. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota

⁶ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 9.

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, diakses pada Rabu 27 Desember 2017, Pukul 10.30 WIB

masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

d. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku dursusila (jahat) atau kenakalan anak-anak muda. Ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁹

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian awal

Bab I meliputi Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 5

⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 74.

masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi

Bab II meliputi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis/paradigma (jika perlu).

Bab III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV meliputi hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian, kemudian dilanjutkan ke bab V tentang pembahasan.

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian (jika perlu), dan saran/rekomendasi

Bagian akhir skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya complementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.